

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan bagian yang diperankan oleh seseorang, selain itu dapat juga diartikan sebuah perbuatan yang dilakukan seseorang dalam sebuah kejadian atau peristiwa.¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan peran sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁸ Sedangkan menurut WJS. Poerदारwinto mengartikan peran dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia artinya menjadi bagian dari suatu peristiwa, atau mempunyai peran utama di dalamnya.¹⁹

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama terjadinya suatu hal. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu atau seseorang yang menentukan arah objek atau masalah. Dengan kata lain seseorang yang menentukan arah atau aturan-aturan yang berlaku dalam suatu badan. Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melakukan

¹⁷ Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati, "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022), hal. 32–43

¹⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal. 751

¹⁹ Poerदारwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 735

suatu peran.²⁰ Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

Tokoh adalah orang yang berhasil dalam bidangnya dan menunjukkan keutamaan dan keunggulan dalam bidang agama. Karena kharisma dan kewibawaannya yang besar, mempunyai kelebihan dan kelebihan di bidang agama, serta dikatakan sebagai panutan spiritual dan pemimpin masyarakat.²¹ Tokoh Agama memiliki peran yang sangat besar dalam masyarakat. Karena mereka yang mengajarkan, melaksanakan, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Terutama dikalangan masyarakat, yang pemahaman tentang agama Islam masih minim, supaya mereka bisa menjadi manusia yang lebih baik.²² Peran tokoh agama khususnya di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menguatkan ajarannya kepada masyarakat.²³

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing masyarakat sekitar, masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam-macam bentuknya, ada yang sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang

²⁰ Oky Ristya Trisnawati Nisa Ul Fitroh, "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 7, no. 1 (2021): hal. 25–36, <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.443>.

²¹ Nurjanah, "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah." (IAIN Metro, 2020), hal. 9

²² Violita Rahmawati, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 03 Metro," *Jurnal Radenintan: Pendidikan Agama Islam*, (2020), hal. 87

²³ Elli M Stiadi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 34

meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau terlibat dalam pengambilan keputusan masalah kehidupan.²⁴

Tokoh agama berada di garda depan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena tokoh agama menjadi tempat masyarakat untuk bertanya. Orang-orang datang kepadanya tidak hanya untuk mencari jawaban atas permasalahan hukum agama dalam arti sempit tetapi juga untuk mencari solusi atas permasalahan sehari-hari, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu tidak mengherankan jika tokoh agama menempati posisi terhormat dan terhormat di tengah masyarakat Islam.²⁵

Tokoh agama sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan, terutama dalam hal agama Islam. Orang-orang ini seharusnya dianggap sebagai tempat rujukan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam.²⁶ Tokoh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai orang yang terkenal atau terkemuka dan dapat memberikan contoh yang baik. Dari kedua teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa tokoh adalah individu yang sukses dalam bidangnya, yang ditunjukkan dengan karya besar dan mempengaruhi masyarakat sekitarnya.²⁷

²⁴ Weny Ekaswati, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi," *Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia*, (2006), hal. 105

²⁵ Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 159

²⁶ Muhammad Rizqi, "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun Di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu," *Cirebon: IAIN Syekh Nurjati 2* (2015), hal. 95

²⁷ Muhammad Ali, *Fiqh Zakat* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003), hal. 25

Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat saat ini yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agama yang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman sekarang ini sesuai dengan kapasitas yang memang benar- benar dibutuhkan.

Seorang tokoh agama mempunyai peran strategis sebagai agen perubahan dan pembangunan sosial. Ada tiga peran penting yang dapat dilakukan oleh tokoh agama. Salah satunya adalah peran pendidikan yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan dan memperkuat karakter. Kedua, berperan dalam mengedukasi masyarakat dalam situasi yang tidak menentu. Ketiga peran membangun sistem satu tradisi dan budaya yang mencerminkan kemuliaan.

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peran.²⁸ Peran melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam masyarakat. Kedudukan seseorang dalam masyarakat bersifat statis dan menunjukkan kedudukan individu dalam organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjukkan kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Artinya seseorang memperoleh kedudukan dan peran dalam masyarakat .²⁹

²⁸ Soerjono Soekanto, "Peranan Sosiologi Suatu Pengantar," in *Edisi Baru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 212–213

²⁹ Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Wonokerto: Buku Biru, 2012), hal. 49

Untuk mengetahui seberapa berkualitas seseorang, kita dapat melihat apa yang mereka lakukan. Misalnya, orang yang berpengaruh secara regional dapat dinilai berdasarkan apakah mereka menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga di tingkat regional, atau apakah mereka memberikan kontribusi signifikan kepada masyarakat dalam bidang tertentu. Pikiran dan tindakan nyata dari individu-individu ini semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas masyarakat secara keseluruhan.³⁰

Tokoh agama juga harus berbeda dari orang lain dimasyarakat, terutama dalam hal keahlian. Dengan kriteria ini, ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Tokoh Agama didefinisikan sebagai orang yang memiliki ilmu agama (Islam) dan amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.³¹ Menurut Muh Ali Azizi, tokoh agama adalah mereka yang menyampaikan dakwah secara lisan atau tulisan dan melakukannya secara individu, kelompok, atau organisasi atau lembaga.³²

Tokoh agama juga disebut sebagai ulama. Istilah "ulama" berasal dari Bahasa Arab "alim", yang berarti "orang yang mengetahui" atau "orang yang berilmu". Ulama adalah kata yang berarti ahli ilmu, ahli pengetahuan, atau ilmuan. Ketika digunakan di Indonesia, istilah ini

³⁰ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Study Tokoh* (Yogyakarta : Pustaka belajar 2005), hal. 45

³¹ Lubis S, "Konseling Islam: Kyai Dan Pesantren," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam*,(2016), hal. 169

³² Amin, S.M. *Ilmu Dakwah Cet-1* (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 97

sedikit berubah dari arti aslinya dalam bahasa Arab. Di Indonesia, "alim" berarti seorang yang tidak banyak bicara dan jujur.³³

Tokoh agama juga disebut sebagai guru agama. Guru agama adalah manusia biasa namun, mereka mempunyai banyak ilmu berkat ketekunan mereka dalam belajar. Tentu saja, mereka berbeda antara satu dengan lainnya dalam hal tingkat pengetahuan yang mereka miliki, serta dalam hal bidang tertentu yang mereka ketahui. Tokoh agama diharapkan memiliki sifat-sifat luhur yang dapat menjadi teladan dan pemimpin bagi masyarakat disekitarnya.

Tokoh agama atau Ulama mempunyai empat tugas pokok. Pertama, menyampaikan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kedua, menjelaskan ajaran Allah dengan cara yang dapat dipahami orang. Ketiga, mengambil keputusan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Keempat, memberikan contoh kepada masyarakat tentang perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Dari tugas-tugas tersebut seorang tokoh agama dituntut aktif mengembangkan wawasan tentang agama Islam guna menyikapi dinamika permasalahan sosial yang berkembang.³⁴

Para tokoh agama harus mengamalkan perilaku, sunnah dan apa yang diajarkan Nabi, sehingga para tokoh agama dapat melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan semangat untuk beribadah bagi umat

³³Taufik Abdulloh, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta : cv Rajawali, 1983), hal. 3

³⁴ Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan* (Yogyakarta: Balitbang Kemenag RI, 2011), hal. 77

Islam. Umar Hasyim mengemukakan ada enam fungsi, peran dan tanggungjawab tokoh agama³⁵, sebagai berikut:

- a. Sebagai da'i penziar agama Islam
- b. Pemimpin rohani
- c. Pengemban amanah Allah swt
- d. Pembina umat, penuntun umat
- e. Penegak kebenaran

Tokoh Agama berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka mensukseskan program pemerintah dan pembinaan harmonisasi kehidupan masyarakat.³⁶ Tokoh agama juga berperan sebagai penyebar agama Islam kepada masyarakat untuk mengamalkannya dengan cara berikut:³⁷

- a. Meluruskan aqidah

Dalam kehidupan masyarakat sering terlihat masyarakat mempercayai hal-hal tahayul yang bertentangan dengan ajaran Islam, Bid'ah dan Khurafat sebagai cabang dari syirik. Dalam konteks ini, tugas tokoh agama untuk menghilangkan keyakinan salah tersebut dan mengembalikan umat ke jalan yang benar, yaitu tauhid. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 48:

³⁵ Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Bina Ilmu (Surabaya, 1983), hal. 56

³⁶ Ida Umami, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung," *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2018), hal. 259

³⁷ Taqiyuddin An-nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, Cetakan 1 (Jakarta: Mustanir Press, 2012), hal. 67

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ
إِنَّمَا عَظِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.”³⁸

b. Memberikan dorongan kepada masyarakat untuk beramal

Peran tokoh agama adalah mendorong dan memotivasi masyarakat agar beramal shaleh sesuai dengan ajaran Islam. Pengalaman beragama juga bergantung pada pemahaman, karena masih banyak orang yang tidak berbuat baik dalam hidup, mungkin karena tidak mengetahui apa itu kebaikan atau bagaimana cara berbuat baik.

c. Mencegah kejahatan

Tokoh agama juga mempunyai tugas untuk mencegah kejahatan yang ada dimasyarakat. Karena selalu ada kejahatan dan kemaksiatan, besar dan kecil, setiap saat dan dimana saja, dan Allah SWT membencinya. Oleh karena itu, perbuatan jahat harus dihentikan.³⁹

³⁸ QS. An-Nisa (4): 48

³⁹Mochammad Arif Budiman, *Pendidikan Agama Islam* (Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal. 112

d. Penyucian jiwa

Seseorang dikatakan baik lahiriahnya saja tidak cukup, harus bersih lahiriahnya maupun batiniahnya. Misalnya, bersedekah jelas merupakan kebaikan. Namun apa arti amal bila melibatkan emosi yang tidak menyenangkan seperti kesombongan dan bahasa yang menyinggung perasaan orang yang diberi. Ada banyak penyakit hati seperti rasa iri dan keserakahan yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Sudah menjadi tugas tokoh agama untuk memberikan pencerahan spiritual kepada masyarakatnya agar dapat menjaga jiwa dari bahaya penyakit dan menjamin keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

e. Memperkuat persatuan dan persaudaraan

Tugas tokoh agama adalah memperkuat persatuan dan persaudaraan sosial persatuan dan persaudaraan merupakan kebutuhan utama umat manusia demi perdamaian dan kemajuan bersama semuanya berdasarkan Ukhuwah Islamiyah di bawah panji Tauhid.⁴⁰

Dalam Al-Quran, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mendakwahkan atau mengajarkan ajaran Islam dimuka umum, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran Surah Al-Hijr ayat 94:

﴿فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ﴾^{٩٤}

⁴⁰ Parulian Hutagalung, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Islam Di Desa Silo Bonto, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), hal. 69-99

Artinya: “Sampaikanlah secara langsung, tanpa menyembunyikan, apa yang disampaikan Muhammad kepadamu, dan jauhilah orang-orang musyrik.”⁴¹

Tokoh agama mempunyai beberapa peran aktif dan penting sehubungan dengan status dan tanggung jawabnya dalam masyarakat, antara lain sebagai berikut:

a. Peran tokoh agama sebagai motivator

Tokoh agama berperan untuk memotivasi masyarakatnya untuk mengamalkan ajaran Islam dengan benar melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian dan pertemuan rutin yang diadakan di masjid dan rumah-rumah masyarakat, terutama dengan memberikan ilmu yang memotivasi untuk berbuat baik. Tokoh agama cenderung lebih mudah menjadi motivator yang baik, karena tokoh agama merupakan orang yang dipercaya oleh masyarakat.⁴²

Tokoh agama berperan dalam meningkatkan motivasi beragama masyarakat dengan cara membimbing, mengembangkan, dan mengajak orang-orang baik untuk mewujudkan sikap beragama yang baik, khususnya dalam memahami agama. Untuk meningkatkan motivasi keagamaan masyarakat, para tokoh agama memantau keadaan sehari-hari masyarakat sekitar. Karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab tokoh agama sebagai pemimpin

⁴¹ QS. Al-Hijra (15): 94

⁴² Pahrurraji, “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Mungkur Balai Kelurahan Jankung RT.012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong,” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 01, no. 2 (2024), hal. 1–23

dalam urusan keagamaan. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara berkala sebagai upaya memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat melalui kegiatan positif untuk berbuat kebaikan.⁴³

b. Peran tokoh agama sebagai pemimpin moral

Tokoh agama bertanggung jawab terhadap moralitas orang-orang sekitar. Moralitas adalah dasar kehidupan bermasyarakat. Ini adalah standar yang digunakan masyarakat untuk menilai perbuatan itu baik atau buruk. Pendidikan moral dilaksanakan melalui pengajaran agama yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan membentuk moralitas. Pendidikan moral membimbing manusia secara moral. Yang penting adalah bagaimana seseorang dapat beradaptasi dengan tujuan hidup bermasyarakat.⁴⁴

c. Peran tokoh agama sebagai mediator

Tokoh agama berperan sebagai mediator permasalahan sosial, tidak hanya dalam permasalahan keagamaan namun juga dalam permasalahan kehidupan sosial lainnya yang dapat menjadi penghubung antar masyarakat. Tokoh agama membantu menyelesaikan perselisihan antara dua pihak atau lebih melalui perundingan atau kesepakatan bersama.⁴⁵

⁴³ Neliwati, Rizal, and Hemawati, "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2022), hal. 87

⁴⁴ Rubini, "PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8 (2019), hal. 225–271

⁴⁵ Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah.* (Jakarta : Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2001), hal. 100

d. Peran kaderisasi

Peran kaderisasi adalah kemampuan tokoh agama dalam memimpin keagamaan dimasyarakat melalui pembinaan kegiatan keagamaan. Pembinaan kegiatan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT, melalui kegiatan keagamaan, agar menciptakan kehidupan yang harmonis, dan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama untuk memperbaiki akhlak, moral, dan etika sesuai dengan ajaran agama Islam.

e. Peran pengabdian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengabdian atau yang disebut juga dedikasi adalah suatu persembahan dan pengabdian yang dilakukan dengan tujuan suci atau bersifat pengorbanan. Tokoh agama terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, berada di tengah-tengah masyarakat, dapat membantu dan membimbing kemajuan, serta dapat menjadi teladan yang baik. Bertindak dengan cara yang mencerminkan kepribadian muslim, terutama dalam posisi dan posisi keagamaan. Pemimpin yang setiap tindakannya menjadi teladan bagi masyarakat.⁴⁶

f. Peran dakwah

Peran dakwah khususnya bagi tokoh agama merupakan suatu kewajiban yang melekat pada kedudukannya sebagai pemimpin agama. Ia mempunyai kemampuan menegakkan kebenaran dan

⁴⁶ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DeePublish, 2019). hal.7

mencegah kejahatan serta membangun masyarakat yang beriman kuat dan kekal kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kehadiran dan peran tokoh agama sangatlah penting. Karena tokoh agama dipercaya dan dihormati oleh masyarakat, mereka lebih mudah memberikan perubahan dan bimbingan kepada masyarakat.⁴⁷

Abdul Qadir Djaelani mengemukakan fungsi dan kewajiban seorang tokoh agama antara lain:

- a. Pendakwah dan penegak agama Islam serta pembentuk kader penerus.
- b. Pengkajian Islam dan pengembangannya: 1) Senantiasa menggali ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, 2) Menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru yang Islami untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.⁴⁸

Tugas seorang tokoh agama sangatlah berat dan harus selalu mengikuti tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dalam berbagai tugasnya. Tokoh agama dalam suatu masyarakat mempunyai tiga tugas pokok yaitu:⁴⁹

- a. Menyampaikan ajaran Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah dalam Surat al-Maidah ayat 67:

⁴⁷ Pahrurraji, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Mungkur Balai Kelurahan Jankung RT.012 Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong." (HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis. 2024), hal. 1-23

⁴⁸ Abdul Qodir Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hal. 90

⁴⁹ Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, (Surabaya: PT Bina Ilmu:1983), hal. 128

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ

مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku apa yang diwahyukan Allah kepadaku. Jika kamu tidak melakukan apa yang aku perintahkan, berarti kamu belum menunaikan amanahmu. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”⁵⁰

- b. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah dalam Surah al-Nahl ayat 44:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu ad-Zikr (al-Qur'an), agar kamu dapat menjelaskan dan merenungkan apa yang diturunkan kepada manusia.”⁵¹

- c. Mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat menurut firman Allah Surah Al-Baqarah ayat 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكُمَ

بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًّا

بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى

صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu (Setelah timbul perselisihan) Allah mengutus seorang nabi untuk mengingatkan

⁵⁰ QS. Al-Maidah (5): 67

⁵¹ QS. An-Nahl (16): 144

mereka, membawakan Kitab Kebenaran, dan menyelesaikan masalah antar manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada perselisihan mengenai kitab ini, kecuali mereka yang membawanya karena rasa cemburu, yaitu setelah mendapat keterangan yang jelas. Demikianlah Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman kepada kebenaran dalam hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Dan Allah senantiasa memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.”⁵²

Syarat-syarat dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh tokoh agama sebagai penyebar agama Islam, sebagai berikut :

- a. Amal perbuatannya harus ikhlas karena hanya mencari keridhoaan dan pahala-Nya. Apabila tujuannya untuk memperoleh dunia, kedudukan dan jabatan dunia semata, maka sia-sialah amal perbuatannya dan rugilah Ia.
- b. Seorang tokoh agama, harus menjadi teladan dalam amal sholeh. Maka tidak dikenal padanya, selain kebaikan. Tidak populer, kecuali ketakwaannya dan komitmennya terhadap Islam, baik akidahnya, prinsip maupun perilakunya.
- c. Menempuh cara hikmah (bijaksana) terhadap orang-orang terpelajar dan intelek, dan melakukan metode “ mau’idzoh khasanah” (nasihat yang baik) dalam menghadapi orang awam dan orang biasa. Cara hikmah (bijaksana), tidak mungkin terwujud kecuali dengan

⁵² QS. Al Baqarah(2): 213

menggunakan logika dan daya nalar yang tinggi. Sedangkan cara mau'idzoh khasanah bisa terwujud dengan metode cerita dan bicara yang lembut, menyentuh perasaan dengan menyebutkan contoh-contoh.

- d. Seorang tokoh agama harus benar-benar menguasai ilmu yang sesuai dengan zamannya dan menguasai teori dari berbagai aliran pemikiran, sehingga seorang tokoh agama dapat membeberkan kesalahan, penyimpangan atau bahaya aliran-aliran tersebut setelah membandingkannya dengan ajaran Islam.
- e. Seorang tokoh agama harus lembut dalam menyampaikan nilai-nilai dan pandangan-pandangan lembut dalam mengingkari atau menolak kesesatan, kesalahpahaman, dan berbagai kemaksiatan.
- f. Dalam dakwahnya, tokoh agama bertujuan untuk mendapatkan kemaslahatan dan menghilangkan keburukan, menolak kehancuran, melindungi agama dan menghancurkan kekuatan musuh.
- g. Harus sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dan siksaan. Seorang salaf pernah berwasiat kepada putrannya sebagai berikut, "Bila kamu ingin melakukan amar ma'ruf, hendaklah engkau mempersenjatai diri dengan sifat sabar dan percaya penuh kepada balasan dari Allah. Barangsiapa yang percaya penuh kepada balasan dari Allah, maka ia tidak akan merasakan sakitnya cobaan."

- h. Tokoh agama harus mengetahui tabiat kewajiban jama'ahnya, dengan memperhatikan apa yang mereka inginkan, disamping harus menguasai cara bermuamalah dengan mereka.
- i. Tokoh agama harus melakukan dengan kekuatan, apabila cara hikmah, mau'idzoh khasanah, dan debat yang baik tidak mempan.⁵³

Beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama, antara lain:

- a. Rabbani

Tokoh agama yang memiliki sifat Rabbani adalah orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya dengan sempurna.

- b. Jujur

Dengan kejujuran, maka bisa meringankan masalah yang ada dan tidak menimbulkan masalah baru. Dan tugas yang tadinya sulit menjadi lebih mudah. Kejujuran sangat diharapkan dari seorang tokoh agama. Jika ia jujur, maka pesan dan program yang disampaikan dengan sendirinya akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran merupakan salah satu syarat terpenting dalam kehidupan umat Islam, namun tidak dapat dicapai dengan sendirinya dan memerlukan proses yang serius.

- c. Sabar

Umat beragama harus mempunyai kesabaran dalam dirinya. Kesabaran merupakan bentuk pengendalian emosi, sikap, dan

⁵³ Dr. Musthafa Ar-Rafi'i, *Potret Juru Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hal. 25

perilaku. Kesabaran adalah sebuah bentuk Kedamaian bertahta dalam diri kita saat kita menghadapi apa yang ada dalam tahun hidup kita.

d. Adil dan Bijaksana

Tokoh agama mampu menerima perbedaan dan kepentingan umat beragama, menyesuaikan tempat ibadah sesuai fungsinya, sebagai pusat penguatan Ukhuwah Islamiyah, dan menjamin penghormatan terhadap kemanusiaan yang bertindak secara adil dan bijaksana. Di sebagian besar tempat ibadah, kelompok sosial tertentu mempunyai keunggulan dalam konflik untuk mewakili pandangan dan pemahaman mereka. Konflik juga muncul antara kepentingan generasi muda dan generasi tua, serta antara kepentingan politik, sehingga pemuka agama harus memiliki rasa keadilan dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan permasalahan sosial.

e. Kepemilikan ilmu

Para pemuka agama juga selalu mengikuti perkembangan temuan penelitian terkini dan isu-isu yang terjadi di masyarakat sehingga dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut tanpa melanggar nilai-nilai Islam dan bergerak ke arah yang positif. Umat beragama tidak bisa sembarangan, oleh karena itu harus mempunyai banyak ilmu dan wawasan yang komprehensif.

f. Memahami Kehidupan Spiritual

Suatu komunitas umat beragama harus memahami keberagaman jiwa umat dan masyarakat. Pemahaman terhadap ruh para mukmin ini akan membuat para religius dapat bertindak secara bijaksana, sehingga memungkinkan para mukmin untuk tetap aktif dan mengikuti petunjuk dan perbuatan para religius.

g. Sejuk dan bermartabat atau berwibawa

Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemuka agama untuk berkomunikasi dengan masyarakat, lemah lembut kepada masyarakat, karismatik, tidak menghilangkan wibawa seorang tokoh agama, mendorong masyarakat untuk menciptakan keakraban.⁵⁴ Semua penjelasan diatas membawa kita pada kesimpulan bahwa tokoh agama adalah orang yang memiliki kelebihan dalam bidang keagamaan.

Dari berbagai peran tokoh agama diatas, penulis dapat simpulkan bahwa peran tokoh agama dalam pembinaan keagamaan Islam meliputi:

- a. Tokoh agama berperan sebagai pemimpin rohani dalam masyarakat
- b. Tokoh agama berperan menyampaikan ajaran agama Islam
- c. Tokoh agama berperan sebagai mediator
- d. Tokoh agama berperan sebagai orang yang diteladani

⁵⁴ M Ag Mohammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an* (Kencana, 2018), hal. 62-64

- e. Tokoh agama berperan menjadi motivator/memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam

2. Pembinaan Keagamaan Islam

Pembinaan pada dasarnya merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pembinaan adalah tentang membangun atau menyiapkan dan berjuang untuk upaya yang lebih baik.⁵⁵

Pengertian lain dari pembinaan keagamaan islam adalah tugas suci yang di bebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada. Hal ini bermaktub dalam Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat.⁵⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

⁵⁵ Untara, Wahyu, Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi, (Yogyakarta: Indonesia Tera,2014), hal. 152

⁵⁶ Ahmad Syafi'i Ma'arif, "Islam dan Politik : Upaya Membingkai Peradaban" (Jakarta : Pustaka Dinamika, 1999), hal. 15

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵⁷

Di era globalisasi dan modernisasi ini, pembinaan keagamaan Islam menjadi semakin penting. Hal ini dikarenakan banyaknya pengaruh negatif yang dapat menjerumuskan umat Islam ke dalam perbuatan yang dilarang agama. Pembinaan keagamaan Islam diharapkan dapat menjadi benteng yang kokoh bagi umat Islam untuk tetap berada di jalan yang benar. Pembinaan keagamaan Islam dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti:

a. Ceramah dan Pengajian

Metode ini merupakan metode klasik yang banyak digunakan dalam pembinaan keagamaan Islam. Ceramah dan pengajian disampaikan oleh ulama, tokoh agama, atau dai yang memiliki pengetahuan agama yang luas.⁵⁸

b. Pendidikan Formal

Pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan pesantren merupakan metode pembinaan keagamaan yang terstruktur dan sistematis.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan di masjid, mushola, dan tempat-tempat lainnya, seperti:

⁵⁷ QS. An-Nahl (16): 125

⁵⁸ Abdul Fadhil dan Sari Nalurita Raden Rizky Amaliah, *Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta, Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qurani*, vol. 10 (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014), hal. 120

- 1) Majelis Taklim : Kegiatan belajar mengajar agama yang dilakukan secara rutin di masjid atau mushola.
- 2) Kajian Islam : Kegiatan diskusi dan pembahasan tentang berbagai topik agama Islam.
- 3) Pembinaan Remaja Masjid: Kegiatan pembinaan keagamaan yang ditujukan khusus untuk remaja.

d. Pendidikan Nonformal

Kursus-kursus agama, penelitian, dan pembinaan keagamaan lainnya, seperti :

- 1) Pesantren Kilat: Program pembinaan keagamaan yang diselenggarakan dalam waktu singkat, biasanya selama beberapa hari atau minggu pada bulan Ramadhan.
- 2) Training Motivasi Islam: Kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 3) Konsultasi Agama: Layanan konsultasi bagi individu yang ingin mendapatkan solusi dan pencerahan terkait dengan masalah agama.

e. Penggunaan Media Teknologi

Pemanfaatan media teknologi, seperti internet, media sosial, dan aplikasi mobile, untuk menyebarkan informasi dan edukasi agama Islam. Pemilihan metode pembinaan keagamaan Islam yang tepat perlu mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

- 1) Target sasaran: Metode yang digunakan untuk anak-anak akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk orang dewasa.
- 2) Tujuan pembinaan: Apakah tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengamalan, atau penghayatan ajaran Islam?
- 3) Ketersediaan sumber daya: Apakah tersedia cukup tenaga pengajar, fasilitas, dan dana untuk menjalankan metode yang dipilih?

Pembinaan keagamaan Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengamalan, dan penghayatan ajaran Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pembinaan mempunyai tujuan, diantaranya:

- a. Menghasilkan perubahan jiwa dan pikiran, penyembuhan, Kesehatan dan kesucian.
- b. Mewujudkan perubahan, perbaikan, dan perilaku terhormat yang bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial, dan lingkungan hidup.
- c. Menciptakan kecerdasan (emosional) pada manusia sedemikian rupa, sehingga timbul rasa toleransi, solidaritas, gotong royong dan kasih sayang.

- d. Ciptakan kecerdasan spiritual, sehingga lahir dan berkembang keinginan untuk menaati perintah Allah dan menanggung cobaannya.
- e. Mewujudkan potensi ketuhanan agar mampu menghadapi berbagai permasalahan kehidupan dengan baik dan dapat memberikan manfaat keamanan lingkungan diberbagai bidang kehidupan.⁵⁹

Pembinaan keagamaan Islam mempunyai berbagai manfaat baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Berikut merupakan beberapa dari manfaat pembinaan keagamaan Islam:

- a. Manfaat Bagi Individu
 - 1) Memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam, melalui pembinaan keagamaan, individu akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek ajaran Islam, mulai dari rukun iman dan rukun Islam hingga hal-hal yang lebih spesifik.
 - 2) Meningkatkan kualitas ibadah dan amalan, dengan pemahaman yang baik, individu akan mampu melaksanakan ibadah dan amalan dengan lebih baik dan berkualitas.
 - 3) Membentuk akhlak mulia dan budi pekerti luhur, pembinaan keagamaan Islam mengajarkan nilai-nilai moral yang luhur,

⁵⁹ Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 132

sehingga dapat membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki budi pekerti yang baik.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Memperkuat ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat. Melalui pembinaan keagamaan, terjalin rasa persaudaraan dan kebersamaan diantara umat Islam, sehingga memperkokoh ukhuwah Islamiyah.
- 2) Membentengi diri dari pengaruh negatif dan aliran sesat. Dengan pemahaman agama yang benar, masyarakat akan lebih mampu mengenali dan menghindari pengaruh negatif serta aliran sesat yang dapat menyesatkan.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat Islam. Pembinaan keagamaan Islam mengajarkan nilai-nilai Islam yang dapat mendorong peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan, seperti kejujuran, kerja keras, dan tolong-menolong.

Dalam kegiatan pembinaan keagamaan Islam tokoh agama tentunya mengalami suatu kendala atau hambatan yang terjadi antara lain, sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan masyarakat yang tidak terpenuhi, sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang agama.

- b. Kurangnya kepedulian masyarakat, ditengah pesatnya kemajuan teknologi membuat masyarakat kurang peduli untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian.
- c. Kurangnya tokoh agama dan kurang tekunnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
- d. Faktor usia adalah salah satu kendala yang dihadapi tokoh agama dalam pembinaan keagamaan Islam, dimana usia jama'ah yang beragam membuat lambatnya pemahaman masyarakat terhadap agama Islam.
- e. Faktor ekonomi masyarakat, hal ini bisa dilihat dari sedikitnya masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, dikarenakan masyarakat sulit untuk membagi antara waktu bekerja dan waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat karena sebagian masyarakat bekerja setiap hari.⁶⁰

Strategi tokoh agama dalam pembinaan keagamaan Islam dalam meningkatkan pemahaman agama disini adalah dengan cara memberikan motivasi-motivasi kepada masyarakat melalui majelis taklim untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan bersama yaitu mengetahui dan memahami persoalan-persoalan agama. Tentunya dalam hal ini tokoh agama mengalami kendala yang dihadapi yaitu:

- a. Masih minimnya jumlah tokoh agama di masyarakat

⁶⁰ Parulian Hutagalung, “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Islam Di Desa Silo Bonto, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara (Skripsi)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), hal. 135

- b. Minimnya anggaran yang tersedia di kementerian Agama
- c. Hubungan antara pemerintah daerah dalam hal dukungan terhadap kinerja tokoh agama masih terkesan kurang.⁶¹

Untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi dalam pembinaan keagamaan Islam, tokoh agama mempunyai solusinya antara lain:

- a. Mengoptimalkan kegiatan pengajian

Pengoptimalan kegiatan pengajian ini diharapkan dapat menambah antusias masyarakat terhadap kegiatan pengajian, untuk menambah wawasan tentang agama Islam.

- b. Memberikan motivasi dan bimbingan

Motivasi dan bimbingan adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku masyarakat agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu yang positif sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

- c. Membiasakan masyarakat untuk menjalankan ajaran Islam

Pembiasaan adalah suatu cara melakukan suatu tindakan secara teratur dan berulang-ulang sehingga menjadikannya suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan. Karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai, maka perlu adanya pembiasaan mengamalkan ajaran Islam dengan harapan nilai-nilai ajaran Islam

⁶¹ Muslem Hamdani, “Strategi Da’ Wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama Di Kemenag Kab . Bireuen)” 0147 (2020), hal. 1–17

akan terinternalisasi dan terbentuk karakter Islami dalam masyarakat.⁶²

Definisi dari solusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya. Tokoh agama tentunya mengalami banyak kendala dalam pembinaan keagamaan Islam, tetapi tokoh agama juga mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

- a. Memberikan nasehat atau solusi kepada warga masyarakat yang datang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
- b. Memberikan bimbingan kepada masyarakat yang mengajukan pertanyaan tentang Islam dengan mencari contoh penyelesaian permasalahan yang ditimbulkan.⁶³

Solusi adalah jalan keluar dari suatu permasalahan, suatu upaya untuk mencari jawaban atau penjelasan dari setiap permasalahan yang dihadapi. Solusinya meliputi: Mengubah metode dalam pembinaan keagamaan Islam, agar masyarakat lebih tertarik lagi, bekerja sama dengan para tokoh dimasyarakat untuk mengembangkan agama Islam didesa.

⁶² Nasruddin Radjang, "Kepemimpinan Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Informal Masyarakat Muslim di Kota Sorong," *Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 6 (2022), hal. 144-147

⁶³ Muhamad Munir, "Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 2 (2020), hal. 105

Kesimpulan dari tujuan pembinaan keagamaan Islam adalah untuk membangun pribadi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Dari penjelasan terkait kendala dan solusi yang dihadapi tokoh agama dalam pembinaan keagamaan Islam, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan masyarakat
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengamalkan ajaran agama Islam
- c. Faktor usia
- d. Faktor ekonomi
- e. Kurangnya tokoh agama dalam pembinaan keagamaan Islam

Dan kesimpulan dari solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan kegiatan pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya
- b. Memberikan motivasi dan dorongan
- c. Membiasakan masyarakat agar mengamalkan ajaran agama Islam

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan penting untuk dilakukan, karena bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian

terdahulu yang sama dalam pembahasannya. Penelitian tersebut diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karimi Toweren yang berjudul “Peranan Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah” yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui tentang peranan tokoh agama terhadap pemahaman masyarakat tentang najis mugholadhoh. Hal ini karena banyaknya masyarakat yang memelihara anjing tetapi masih banyak kekeliruan tentang cara merawatnya.

Terkait dengan penelitian terdahulu mempunyai kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini juga sama-sama membahas tentang peranan tokoh agama terhadap pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini adalah peranan tokoh agama sangat penting di Kampung Toweren mengingat masih banyak masyarakat yang belum paham tentang najis mugholadhoh yang terdapat pada anjing yang mereka pelihara, dan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi peranan tokoh agama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap najis mugholadhoh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang pemahaman masyarakat terhadap agama islam itu sendiri.

2. Jurnal penelitian oleh Yuniarti Amalia, dkk, tahun 2022, Volume 02, Nomor 02. Tentang “Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Keagamaan

Masyarakat di Kelurahan Fookuni Kecamatan Katobu Kabupaten Munaperan Tokoh Agama dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Fookuni Kecamatan Katobu Kabupaten Munaperan”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial keagamaan di Desa Fookuni masih cukup baik, hanya saja generasi mudanya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan.

Tokoh agama Desa Fookuni telah berhasil menjalankan tugasnya dengan memberikan informasi, mendidik, menasihati, dan mengadvokasi. Faktor pendukung pendidikan agama di desa Hukuni antara lain keluarga, pemerintah, hubungan sosial, dan lembaga pendidikan. Penghambat yang terjadi saat ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran generasi muda, kurangnya pendanaan, kurangnya inovasi, serta kurangnya tenaga pengawas dan hadirnya ormas tertentu.⁶⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan berbeda pada lokasi penelitian, yang mana setiap daerah itu memiliki adat istiadat yang berbeda, dan kondisi sosial masyarakat yang berbeda, serta pengetahuan agama yang berbeda pula.

3. Penelitian yang dilakukan Parulian Akbar Hutagalung dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat Desa Silo Bonto, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara” yang dilakukan tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang seberapa dalam pemahaman masyarakat tentang pemahaman agama islam, dan tentang

⁶⁴ W Ningsih, Y Amalia, M Ikhsan, S Samsuri, “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Fookuni Kecamatan Katobu Kabupaten Munaperan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Fookuni Kecamatan Katobu Kabupaten Munaperan,” *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 2 (2022), hal. 102

peran tokoh agama juga faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Silo Bonto.

Kesamaan dari peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas peranan tokoh agama dalam peningkatan pemahaman keagamaan islam di masyarakat. Perbedaannya adalah terdapat pada subjek penelitiannya yang dilakukan pada Masyarakat Sumatera Utara yang mempunyai letak geografis yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berada di pulau Jawa, dimana kebiasaan dan adat istiadat masyarakat setempat sudah pasti berbeda.

4. Penelitian berjudul “Peran Umat Beragama dalam Mempromosikan Kegiatan Keagamaan Remaja Muslim di Masjid (RISMA) di Desa Sriteho Kenkono Kota Gajah, Lampung Tengah” yang dilakukan oleh Siti Nurjanah pada tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja islam. Penelitian yang terdahulu mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan juga membahas tentang peranan tokoh agama. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya, penelitian ini terfokus pada peranan tokoh agama terhadap kegiatan remaja islam masjid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

lebih umum yaitu peranan tokoh agama kepada semua kalangan masyarakat.⁶⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Naufal Arkandi dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Bahaya Narkoba di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan tokoh agama dalam mengatasi bahaya Narkoba yang terjadi di desa tersebut.

Penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang peranan tokoh agama di desa dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁶⁶ Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan kepada peranan tokoh agama terhadap bahaya narkoba, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang peranan tokoh agama terhadap pembinaan keagamaan Islam kepada masyarakat.

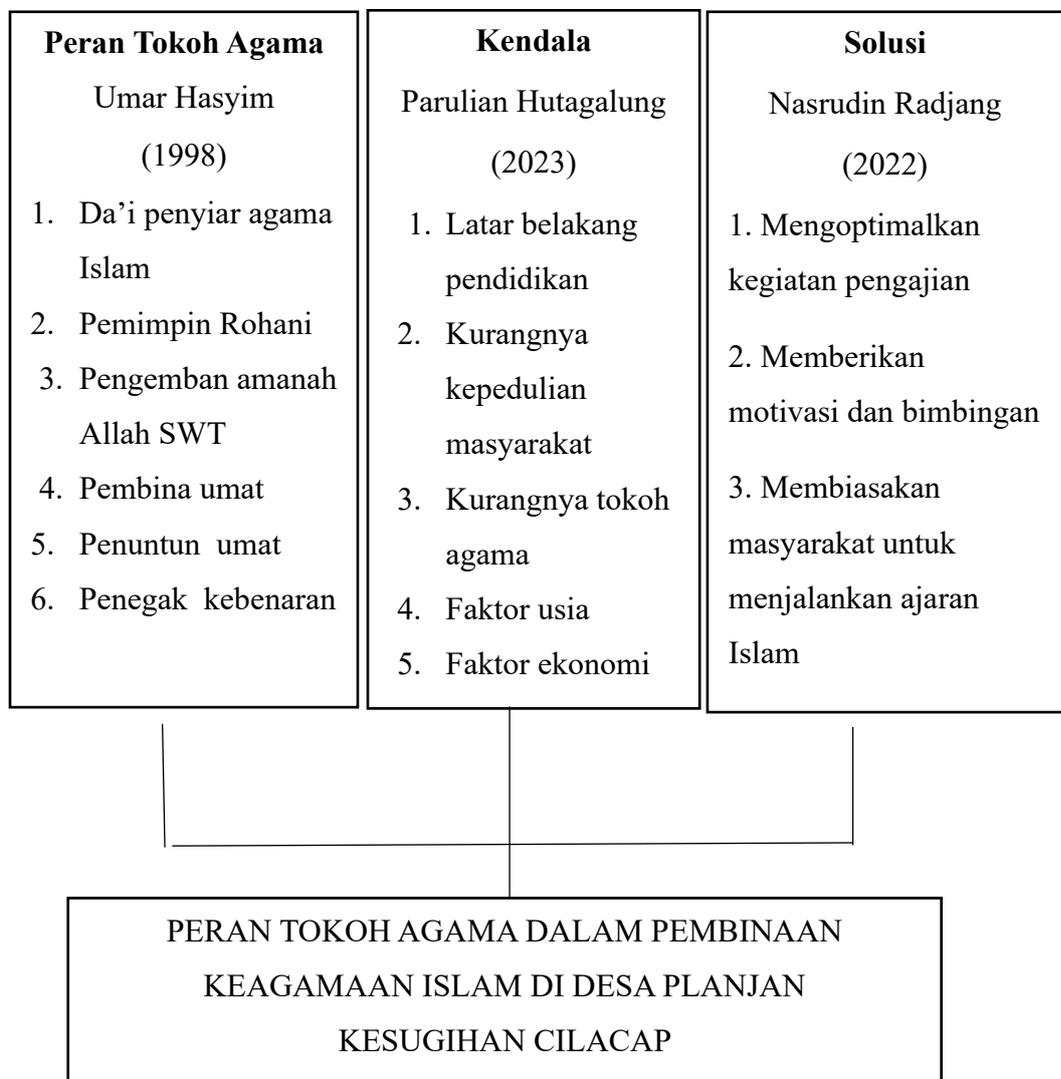
⁶⁵ Nurjanah, “*Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah.*”, (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2020), hal. 90

⁶⁶ M. Naufal Arkandi, “PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGATASI BAHAYA NARKOBA DI DESA GEDUNG HARAPAN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2020), hal. 98

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran atau rencana yang menjelaskan semua hal yang digunakan dalam penelitian dan berlandaskan pada hasil penelitian. Kerangka teori biasanya juga mencakup hubungan antara variabel satu sama lain dan sebab dan akibat dari kedua atau lebih variabel tersebut.

Berikut adalah kerangka teori pada penelitian yang dilakukan :



Gambar 2.1 Kerangka Teori